



## EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DI KABUPATEN BONDOWOSO

Yuny Astuti<sup>1\*</sup>, Rizal<sup>1</sup>, Dadik Pantaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pascasarjana Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

Korespondensi: yunyastuti1981@gmail.com

Diterima 14 September 2021/ Direvisi 03 Maret 2022/ Disetujui 16 Maret 2022

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi dan menganalisis pengaruh masukan, proses, hasil, serta keluaran pada program PUAP dengan menerapkan analisis regresi; Melakukan evaluasi penerapan program PUAP di Kabupaten Bondowoso serta melakukan evaluasi dan analisis pengaruh dalam melakukan program PUAP ditinjau dari factor masukan, proses, keluaran dan hasil. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 439 petani dan diambil sampel sejumlah 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan. Secara parsial Indikator *Input, Process, Output dan Outcome* berpengaruh signifikan terhadap program PUAP di Kabupaten Bondowoso; Secara simultan masukan, proses, keluaran, dan hasil mempengaruhi program PUAP di Kabupaten Bondowoso; Variabel *Output* merupakan variable yang paling berpengaruh dominan terhadap program PUAP Bondowoso khususnya pada indikator meningkatnya kemampuan dan pengetahuan petani tentang Program PUAP. Implementasi program PUAP sudah dilaksanakan dengan baik hal tersebut terlihat dari hasil deskriptif pada masing-masing indikator memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi. Dampak pelaksanaan PUAP di KABUPATEN Bondowoso khususnya di Gapoktan Makmur Jaya dapat dikatakan sangat berhasil, dimana indicator *outcoma* sebagai indicator yang sangat dominan

**Kata kunci:** Hasil; Keluaran; Masukan; Proses

### ABSTRACT

This study aimed to evaluate and analyze the effect of the process, input, outcome, and output on the Rural Agribusiness Development Program (RADP) by using regression analysis. The study evaluated the program's implementation in Bondowoso Regency and analyzed its impact on the process, input, outcome, and output indicators. The population in this study was 439 farmers, and 45 people were taken as samples. The results showed that all variables had a significant effect on the program. The output variable was the most dominant variable of all, particularly on the increasing ability and knowledge of the farmers regarding the program. The implementation of the program in Bondowoso Regency had been well implemented. Each indicator had a high level of conformity. The impact of the program's implementation, especially in the Makmur Jaya Gapoktan, Maesan Village, was successful, where the most dominant indicator was the outcome.

**Keywords:** Input; Outcome; Output; Process

### PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah permasalahan utama di wilayah desa yang harus menjadi prioritas dan tidak bisa ditunda penanggulangannya. Oleh sebabnya, pembangunan ekonomi nasional yang

berdasarkan perdesaan dan pertanian secara tidak langsung ataupun secara langsung memiliki dampak dalam mengurangi jumlah penduduk miskin yang mayoritas adalah petani. Masalah petani sampai sekarang yaitu lemahnya akses bantuan modal, akses pasar juga teknologi informasi. Hal tersebut

berdampak pada usaha pertanian yang sebagian besar berskala kecil, modal usaha yang terbatas juga daerah pemasaran pada wilayah setempat saja.

Menurut data Badan Pusat Statistik, 2021 terjadi peningkatan pada total penduduk miskin di Indonesia. Jumlah penduduk masyarakat miskin tahun 2020 pada Maret sebanyak 26,42 juta jiwa (9,78%), dan terjadi peningkatan pada September 2020 yang sebanyak 27.55 juta jiwa (10,19%). Apabila ditinjau dari lokasinya, kemiskinan terbesar adalah pada lokasi pedesaan yang sebanyak 15,26 juta (12,82%) lebih banyak dibandingkan perkotaan yang jumlahnya 11,16 juta orang ( 7,38% ). (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tindakan penanggulangan masalah tersebut yaitu melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dirancang pemerintah yaitu salah satu inovasi Departemen Pertanian yang dari 2008 sudah dijalankan dan dilaksanakan menurut PERMENTAN No. 04/Permentan/OT/140/2/2012. berlandaskan Pedoman Umum PUAP, pelaksanaannya yaitu memberikan transfer dana sejumlah Rp. 100.000.000; ke Gapoktan atau desa. Dana kemudian digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha agribisnis yang tergabung dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat di lokasi PUAP (Departemen Pertanian, 2011)

Dari program PUAP didapatkan manfaat sosial yaitu menambah wawasan petani mengenai system simpan pinjam di Gapoktan dan meningkatkan interaksi sesama petani. Untuk manfaat ekonominya yaitu petani mendapatkan pinjaman dengan syarat dan tata cara yang mudah,

meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani, serta petani tidak terikat dengan tengkulak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mucharam *et al.*, (2016) dengan hasil analisisnya bahwa program PUAP dapat meningkatkan produksi petani sehingga produksi usahatani penerima bantuan PUAP lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak menerima bantuan PUAP. Nugroho *et al.*, (2018) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa program PUAP memiliki dampak pada peningkatan pendapatan petani, peningkatan jumlah anggota pengurangan jumlah penduduk miskin, simpanan dan asset Gapoktan, peningkatan kesempatan kerja dan peminjaman dana petani yang tidak lagi melalui lembaga lain.

Kabupaten Bondowoso termasuk daerah yang sudah mendapat program PUAP dari tahun 2008 sampai 2015 yang jumlah penerimaannya 160 Gapoktan dan menyebar di 23 Kecamatan. Dilihat dari data Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso sebanyak 160 Gapoktan yang mendapatkan dana PUAP dimana hanya 18 Gapoktan yang lancar atau berhasil dalam menjalankan programnya, sedangkan 118 gapoktan lain terjadi kemacetan serta 24 Gapoktan masih berpotensi yang berarti dapat cair namun ditakutkan terjadi penunggakan sehingga untuk sementara waktu tidak ada pencairan dana.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Departemen Pertanian, (2008) data jumlah dan sebaran desa pelaksana PUAP yang tersebar di 7 Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kabupaten Bondowoso sejak 2008 hingga 2015 dapat dirinci sebagai berikut : BPP Congkrong didalamnya

terdapat Kecamatan Grujugan, Maesan, Curahdami sejumlah 35 Desa dan yang mendapatkan PUAP sebanyak 27 Desa; BPP Besuk yang mencakup Kecamatan, Prajekan, Klabang, Cermee, Botolinggo sejumlah 40 Desa dan yang mendapatkan PUAP sebanyak 27 Desa; BPP Maskuning mencakup Kecamatan Jambesari, Pujer Tamanan, Tlogosari sejumlah 39 Desa dan yang mendapatkan PUAP sebanyak 32 Desa; BPP Gunung Anyar mencakup Kecamatan Wonosari, Taman Krocok, Tapen sejumlah 28 Desa serta yang mendapatkan PUAP sebanyak 22 Desa; BPP Tangsil mencakup Kecamatan Bondowoso, Tenggarang, Tegalampel sebanyak 31 Desa dan menerima PUAP sejumlah 21 Desa. BPP Sumber Wringin terdiri dari Kecamatan Sukosari, Sumber Wringin, Ijen sejumlah 16 Desa dan total yang menerima PUAP yaitu 10 Desa; BPP Pakem mencakup Kecamatan Binakal, Wringin, Pakem sebanyak 29 Desa dan yang menerima PUAP sejumlah 21 Desa;

Kecamatan Maesan adalah kecamatan yang mendapatkan bantuan PUAP (Mucharam *et al.*, 2016) yang penerimaan gapoktannya sebanyak 10 gapoktan. Gapoktan yang lancar dan sukses menggunakan dana PUAP dalam lingkup Kabupaten Bondowoso adalah Gapoktan Makmur Jaya Desa Maesan Kecamatan Maesan. Hal tersebut berarti anggota Gapoktan dapat membayar angsuran pokok, bunga pinjaman, dan cicilan tanpa adanya tunggakan dengan lancar. Penentu tingkat kesuksesan Program PUAP di Gapoktan Makmur Jaya ini adalah komitmen dan kekompakan dari semua anggota yang berkepentingan dari tahap mempersiapkan, melaksanakan, maupun monitoring juga pengevaluasian dari tingkat daerah maupun pusat. Agar

pengembangan pelaksanaan, pemanfaatan dan penyaluran dana BLM-PUAP di Kabupaten Bondowoso dapat diketahui maka penting untuk melakukan monitoring, pelaporan, dan evaluasi dengan cara berjenjang, sistematis, terukur, dapat dipertanggungjawabkan dan transparansi. Pelaksanaan dari monitoring dan evaluasi menghasilkan cara untuk menanggulangi masalah yang merupakan penyebab tidak berhasilnya Gapoktan mengalokasikan dana PUAP (Sidhi & Samurti, 2019). Salah satu caranya yaitu dengan dilakukan monitoring dan pendampingan secara berkala oleh dinas terkait atau pendamping. Cara ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kegagalan gapoktan dalam menggunakan dana PUAP (Kaawoan, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dalam setiap kegiatan diperlukan adanya evaluasi sehingga peneliti akan mengambil judul penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Makmur Jaya Desa Maesan Kabupaten Bondowoso dan dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2021. Pemilihan lokasi dikarenakan Gapoktan Makmur Jaya merupakan salah satu Gapoktan penerima PUAP se Kabupaten Bondowoso yang sangat berhasil dalam menjalankan dan mengelola dana PUAP dan sampai saat ini masih sangat aktif.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan eskriptif dengan studi kasus (Rachmawati *et al.*, 2021). Pengambilan sampel dengan penelitian studi kasus maka keberlakuannya hanya pada Gapoktan yang akan diteliti saja atau tidak dilakukan secara acak. Jumlah

responden yang akan dijadikan sampel diambil 10% dari jumlah anggota PUAP Gapoktan ditambah dengan 5 pengurus Gapoktan, sehingga didapatkan jumlah responden sebanyak 45 orang.

#### Analisa Data

Dalam melakukan evaluasi, komponen yang akan diperiksa dalam penelitian ini sesuai dengan syarat keberhasilan PUAP (Departemen Pertanian, 2011) yaitu :

##### 1. Variabel Input

Evaluasi dalam variabel input dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh sumber atau masukan pada suatu program yang sudah dilakukan agar tercapai sasarannya

##### 2. Variabel Proses

Evaluasi dalam variabel proses dilaksanakan untuk mengontrol dan mengawasi sesuai tidaknya suatu proses dengan ketetapan yang ada atau apabila terdapat kekeliruan pada proses pelaksanaan.

##### 3. Variabel Output

Evaluasi dalam variabel output untuk mengetahui apakah suatu program sudah tepat sasarannya atau sudah mencapai tujuannya.

##### 4. Variabel Outcome

Outcome pada program yaitu seluruh hal yang bisa memicu kerja fungsi output (luaran) program dengan baik sehingga ikut menyumbang pada tahapan pembangunan pada bidang terkait.

Penelitian ini menerapkan analisis regresi berganda. Analisis ini berdasar hubungan sebab akibat atau fungsional peubah bebas (X1, X2, X3 dan X4) pada peubah terikat (Y) atau berlandaskan bahwa analisis ini bisa difungsikan sebagai modal prediksi atau mencari pengaruh pada satu peubah dengan

beberapa peubah bebas dengan model analisi berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Program PUAP
X1	=	Input
X2	=	Process
X3	=	Output
X4	=	Outcome
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1$	=	Konstanta Regresi Variabel X1
$\beta_2$	=	Konstanta Regresi Variabel X2
$\beta_3$	=	Konstanta Regresi Variabel X3
$\beta_4$	=	Konstanta Regresi Variabel X4
E	=	Error term

#### Uji Statistik Parsial (T-test)

Uji t bertujuan untuk mendapatkan data pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y), yang berguna dalam pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan berpengaruh atau tidak (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian digunakan uji t yang diolah dengan program *SPSS 25 for Windows 10*.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Nilai efisiensi korelasi

n : Jumlah sampel

Landasan dalam mengambil keputusan berdasarkan pernyataan Sanusi, (2011) dilakukan menerapkan angka probabilitas signifikan, yaitu:

1. Bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  juga nilai signifikan  $t <$  tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari setiap variabel bebas pada variabel terikat secara fragmentaris.
2. Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  juga nilai signifikan  $t >$  tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak. Maksudnya dari tiap variabel bebas tak berpengaruh pada variabel terikat secara parsial.

#### Uji Statistik Simultan (F-test)

Penggunaan Uji F memiliki tujuan untuk mendapatkan pengaruh variabel X terhadap variabel secara serentak atau Bersama-sama Y. Sugiyono, (2005) mengemukakan bahwa Rumus Uji F, yaitu :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) (n - K - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  : Diperoleh dari tabel distribus

$iR^2$  : Koefisien kolerasi ganda

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Landasan dalam mengambil keputusan berdasarkan pernyataan Sanusi, (2011) menerapkan angka probabilitas signifikan, yaitu:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dari nilai Sig  $<$  0,05, sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$

diteima, maksudnya variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat secara signifikan dan simultan.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dari nilai Sig  $>$  0,05, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang maksudnya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penggunaan Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya peubah X dalam berkontribusi atau ikut menentukan peubah Y, umumnya dalam bentuk presentase koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai Koefisien korelasi

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencakup usia, jenis kelamin, serta tingkat pendidikan, adapun deskripsi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### Berdasarkan Jenis Kelamin

Data pengurus dan anggota Gapoktan Makmur Jaya Maesan Kabupaten Bondowoso sebagai responden didasari jenis kelamin tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persen Kumulatif
Perempuan	6	13,3	13,3	13,3
Laki-laki	9	86,7	86,7	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel 1 ditunjukkan bahwa dari jenis kelaminnya didominasi oleh laki-laki yaitu sejumlah 39 responden atau 86,7%, sedangkan responden perempuan sejumlah 6 orang atau sebesar 13,3% yang artinya bahwa sebagian besar anggota PUAP di Gapoktan Makmur Jaya adalah laki-laki.

penelitian ini disajikan secara rinci berdasarkan usia dalam tabel di bawah ini:

*Berdasarkan usia*

Pengurus dan anggota Gapoktan Makmur Jaya Maesan Kabupaten Bondowoso sebagai responden dalam

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persen Kumulatif
20-30 tahun	3	6,7	6,7	6,7
31-40 tahun	7	15,5	15,5	22,2
41-50 tahun	21	46,7	46,7	68,9
51-60 tahun	14	31,1	31,1	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 2 menerangkan usia pengurus dan anggota Gapoktan Makmur Jaya Maesan Kabupaten Bondowoso, responden yang memiliki usia berkisar 20 - 30 tahun sebesar 6.7% atau sejumlah 3 orang, responden dengan usia berkisar 31 - 40 tahun sebesar 15.5% atau sejumlah 7 orang, yang memiliki usia berkisar 41 - 50 tahun dengan besar 46.7% atau sejumlah 21 orang kemudian usia berkisar 51 - 60 tahun memiliki besar 31,1% atau sejumlah 14 orang.

*Berdasarkan pendidikan*

Penjelasan pengurus dan anggota Gapoktan Makmur Jaya Maesan Kabupaten Bondowoso sebagai responden ini secara rinci dilihat dari pendidikannya dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persen Kumulatif
SD	10	22.2	22.2	22.2
SMP	17	37.8	37.8	60.0
SMA	15	33.3	33.3	93.3
Sarjana	3	6.7	6.7	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3 menerangkan pendidikan pengurus dan anggota Gapoktan Makmur Jaya Maesan Kabupaten Bondowoso didominasi tingkat

pendidikan SMP sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah Sarjana. Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor penting sebagai pendukung

tingkat keberhasilan program PUAP. Hal ini sesuai dengan pengamatan oleh Faqih *et al.*, (2016) yang menjeskan bahwa tingkat keberhasilan dalam melaksanakan program PUAP di Kecamatan Babakan dari indicator Context tergolong tinggi dilihat dari faktor umur, pendidikan, pengalaman, lahan kepemilikan, jenis kelamin dan pendapatan (Amir & Sudiby, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Didasari dari penelitian yang sudah terkumpul untuk variabel Y dan variabel X tersaji dalam table diolah dengan bantuan program SPSS 25 for Windows 10

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Tidak Standart		Koefisien Standart	t	Sig.	Statistik Collinearity	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.376E-16	.031		.000	1.000		
INPUT	.091	.036	.091	2.557	.014	.749	1.336
PROCESS	.194	.057	.194	3.375	.002	.290	3.443
OUTPUT	.590	.063	.590	9.375	.000	.241	4.144
OUTCOME	.294	.053	.294	5.573	.000	.344	2.907

a. Dependent Variable: PUAP  
 Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dilihat dari table 4, maka didapat persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = -2.376E-16 + 0,091X_1 + 0,194X_2 + 0,590X_3 + 0,294X_4 + e$$

1. Pengaruh Input terhadap program PUAP  
 Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,557 >  $t_{tabel}$  2,019. Yang artinya variabel Input berpengaruh positif signifikan dan diperkuat oleh nilai signifikan 0,014 < 0,05 maksudnya variabel *Input* memengaruhi PUAP secara parsial, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *input* (masukan) berpengaruh nyata terhadap PUAP di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini memiliki hasil sama dan signifikan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan Hardiansyah, (2014); Sawerah *et al.*, (2016); Kaawoan, (2014); Sari *et al.*, (2016) yang

- menjelaskan bahwa input (masukan) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap program PUAP. Hal ini dikarenakan aspek-aspek yang berkaitan dengan *input* (masukan) yang berdampak terhadap program PUAP di Kabupaten Bondowoso. Aspek-aspek tersebut antara lain: kelengkapan AD/ART, Kesiapan Gapoktan, pelatihan pengurus, kesesuaian RUA dan kesiapan petani.
2. Pengaruh Proses terhadap program PUAP  
 Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,375 >  $t_{tabel}$  2,019. Sehingga dapat diartikan variabel *Process* memiliki pengaruh positif terhadap PUAP dan ditunjang nilai signifikan 0,002 < 0,05 berarti variabel *Process* memiliki pengaruh terhadap PUAP secara parsial, sehingga diperoleh kesimpulan *process* (proses) berpengaruh signifikan pada PUAP

di Kabupaten Bondowoso. Data yang didapat dari penelitian ini sama dan signifikan dengan penelitian terdahulu oleh Hardiansyah, (2014); Sawerah *et al.*, (2016); Kaawoan, (2014); Faqih *et al.*, (2016); Sari *et al.*, (2016) yang menerangkan bahwa proses berpengaruh signifikan terhadap program PUAP. Hal ini dapat ditimbulkan dari adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan *process* (proses) dan berdampak terhadap program PUAP di Kabupaten Bondowoso. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sosialisasi pada anggota, pembinaan dan pendampingan, survey lapang, pencatatan, analisis kelayakan usaha, dan pembukuan, pengendalian penyaluran dana, mekanisme insentif dan sanksi, monitoring serta penyelenggaraan RAT.

### 3. Pengaruh Output terhadap program PUAP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data didapatkan nilai  $t_{hitung}$  9,375 >  $t_{tabel}$  2.019. Hal ini variabel *Output* berpengaruh positif signifikan dan diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dimana variabel *Output* memengaruhi pada PUAP secara parsial, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *output* (keluaran) berpengaruh signifikan terhadap program PUAP di Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini sama dan signifikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sawerah *et al.*, (2016); Faqih *et al.*, (2016); Sari *et al.*, (2016) yang menerangkan bahwa output (keluaran) berpengaruh signifikan terhadap program PUAP. Hal ini

dikarenakan adanya aspek-aspek yang berkaitan dengan *output* (keluaran) yang berdampak pada program PUAP di Kabupaten Bondowoso. Aspek-aspek tersebut antara lain penyaluran pinjaman untuk pertanian, penyaluran pinjaman kepada petani miskin, berkurangnya tingkat pengangguran dan kemiskinan, meningkatnya pengetahuan dan kecakapan, serta pemberdayaan kelembagaan.

### 4. Pengaruh Outcome terhadap program PUAP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  5,573 >  $t_{tabel}$  2,019. Yang artinya bahwa variabel *Outcome* berpengaruh positif signifikan dan diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maksudnya variabel *Outcome* secara parsial memengaruhi PUAP, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *outcome* (hasil) berpengaruh signifikan terhadap PUAP di Kabupaten Bondowoso. Terdapat hasil yang sama dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Hardiansyah, (2014); Kaawoan, (2014); Sari *et al.*, (2016) yang menjelaskan bahwa *outcome* (hasil) memiliki pengaruh signifikan pada program PUAP. Hal ini dapat dikarenakan adanya factor-faktor yang terkait dengan *outcome* (hasil) yang berdampak terhadap program PUAP di Kabupaten Bondowoso. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan asset, menumbuhkan usaha baru, meningkatnya lahan yang



dikelola/digarap serta sisa Hasil Usaha (SHU).

5. Implementasi program PUAP di Kabupaten Bondowoso

Dalam melaksanakan penyaluran dana PUAP mengikuti syarat- syarat yang sudah ditetapkan. Gapoktan Makmur Jaya Desa Maesan Kecamatan Maesan saat ini sudah menerima program PUAP pada penyaluran tahun ke empat di Kabupaten Bondowoso. Dengan didampingi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Gapoktan melakukan penyusunan proposal yang kemudian mengajukan proposal ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Proposal yang diajukan berisi jenis usaha, profil dan nomor rekening Gapoktan. Proposal tersebut selanjutnya diverifikasi oleh PMT untuk persetujuan Tim Teknis Kabupaten dan selanjutnya akan dikirim ke Tim Teknis Provinsi untuk diverifikasi. Bagi proposal yang tidak sesuai syarat, Tim Pembina PUAP Provinsi akan mengembalikan naskah tersebut. Sedangkan bagi yang sudah memenuhi syarat maka akan dibuatkan rekapitulasi dokumen dan diserahkan kepada Direktur Pembiayaan Pertanian, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Penyuluh Pendamping akan membantu Gapoktan dalam merancang Rencana Usaha Bersama (RUB). Di Kabupaten Bondowoso penggunaan dana BLM PUAP selain dimanfaatkan untuk usaha budidaya juga untuk non budidaya. Dana BLM PUAP untuk budidaya biasanya dimanfaatkan anggota untuk

budidaya tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura, sedangkan untuk usaha tanpa budidaya biasanya dimanfaatkan untuk usaha bakulan/pracangan serta *home industri*.

Uji Statistik Parsial (T-test)

Melakukan uji t untuk mendapatkan data mengenai seberapa jauh pengaruh variabel independen (*process, input, outcome, output*) terhadap variabel dependen (program PUAP). Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 25 for Windows 10* pada tabel 4, didapatkan rangkuman hasil uji t sebagai berikut :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Input* memiliki besar 2,557, sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  distribusi 5% memiliki besar 2,019, sehingga  $t_{hitung} 2,557 > t_{tabel} 2,019$ . Hal tersebut artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mana variabel *Input* memiliki pengaruh positif signifikan dan diperkuat dengan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  yang berarti variabel *Input* mempengaruhi PUAP secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_1$ ) dapat diterima.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Process* bernilai 3.375, dan untuk nilai  $t_{tabel}$  distribusi 5% sejumlah 2,019, maka  $t_{hitung} 3,375 > t_{tabel} 2,019$ . yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel *Process* berpengaruh positif signifikan dan diperkuat dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka variabel *Process* mempengaruhi PUAP secara parsial, dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_1$ ) dapat diterima.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Output* sebesar 9,375, sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  distribusi 5% dengan besar 2,019, sehingga  $t_{hitung} 9,375 > t_{tabel}$

4. 2.019. Hal tersebut berarti penolakan paada Ho dan Ha diterima, maka variabel Output memiliki pengaruh positif signifikan dan diperkuat doleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka variabel *Output* secara parsial mempengaruhi PUAP, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_1$ ) dapat diterima.
5. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Outcome* sebesar 5,573, sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  distribusi 5% dengan besar 2, 021, sehingga  $t_{hitung} 5,573 > t_{tabel} 2,019$ . Hal tersebut berarti Ho ditolak dan Ha diterima, dapat dikatakan variabel *Outcome* secara

positif signifikan memengaruhi dan diperkuat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel *Outcome* secara parsial mempengaruhi PUAP, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_1$ ) dapat diterima.

Uji Statistik Simultan (F-test)

Melakukan Uji F untuk pengujian pengaruh signifikan variabel *Input, Process, Output, dan Outcome*. pada program PUAP di Kabupaten Bondowoso . Berikut hasil F-test yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.319	4	10.580	251.691	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.681	40	.042		
	<b>Total</b>	<b>44.000</b>	<b>44</b>			

a. Dependent Variable: PUAP

b. Predictors: (Constant), OUTCOME, INPUT , PROCESS, OUTPUT

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil dari menguji statistik yang menerapkan metode uji F adalah  $F_{hitung} 251,691 > F_{tabel} 2,60$  dimana tingkat signifikan adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang menyebutkan bahwa variabel *Input, Process, Output dan Outcome* pada program PUAP di Kabupaten Bondowoso dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Penggunaan koefisien determinasi agar kemampuan variabel independen memperjelas variabel dependen dapat diketahui. Besarnya determinasi dapat diketahui pada R square dalam bentuk presentase. Ukuran kontribusi variabel independen *Input, Process, Output dan Outcome* Terhadap variabel dependen PUAP dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 <sup>a</sup>	.962	.958	.20502281	2.087

Sumber Data: Data primer yang diolah,2021

Hasil dari analisis pengaruh *Input (X<sub>1</sub>), Process (X<sub>2</sub>), Output (X<sub>3</sub>) dan*

*Outcome (X<sub>4</sub>)* terhadap PUAP (Y) seperti pada tabel 7, ditunjukkan nilai R

*square* memiliki nilai dengan besar 0,962, yang berarti semua variabel independen *Input*, *Process*, *Output* dan *Outcome* memiliki kontribusi dengan besar 96,2% terhadap variabel terikat. Minat beli konsumen memiliki tingkat ketetapan "Sangat Kuat", kemudian terdapat sisa sebesar 3,8% yang terpengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

#### Uji Dominan

Uji hipotesis variabel *Input*, *Process*, *Output* dan *Outcome* pada program PUAP di Kabupaten Bondowoso, menunjukkan bahwa nilai pengaruh positif variabel independen pada variabel dependen, dimana nilai pengaruh variabel *Input* ( $X_1$ ) sebesar 2,557 variabel *Process* ( $X_2$ ) sebesar 3,375, variabel *Output* ( $X_3$ ) sebesar 9,375 dan variabel *Outcome* ( $X_4$ ) sebesar 5,573. Kesimpulan dari data variabel tersebut nilai *Output* lebih besar dari keempat variabel independen lainnya yaitu sebesar 9,375, maka hipotesis penelitian ( $H_3$ ) yang menyatakan variabel *Output* memiliki pengaruh secara dominan terhadap variabel PUAP dapat diterima. Khususnya pada indikator meningkatnya kemampuan dan pengetahuan petani tentang program PUAP artinya dengan adanya program PUAP diharapkan ada peningkatan secara nyata terhadap kemampuan dan pengetahuan petani khususnya tentang simpan pinjam dan administrasi kegiatan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil analisis. Diperoleh hasil, variabel kompetensi dan budaya berpengaruh positif pada variabel

keputusan pembelian pengelola sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linier ganda paada program PUAP kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa:
  - 1) Secara parsial *Input*, *Process*, *Output* dan *Outcome* memiliki pengaruh signifikan terhadap program PUAP
  - 2) Secara simultan *Input*, *Process*, *Output* dan *Outcome* berpengaruh signifikan terhadap program Pengembangan PUAP.
  - 3) Variabel *Output* merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap program PUAP khususnya pada indikator meningkatnya kemampuan dan pengetahuan petani tentang program PUAP.
2. Hasil evaluasi implementasi program PUAP di Gapoktan Makmur Jaya dilihat dari variabel pengukur *Input*, *Process*, *Output* dan *Outcome* sudah dilaksanakan dengan baik hal tersebut terlihat dari hasil deskriptif pada masing-masing indikator yang memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi.
3. Dampak pelaksanaan program PUAP khususnya di Gapoktan Makmur Jaya ditinjau dari indikator *Input*, *Process*, *Output* dan *Outcome* dikatakan sangat berhasil dimana indikator outcome sebagai indikator yang sangat dominan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, N. O., & Sudiby, R. P. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis

- Di Pedesaan (Puap) Di Gapoktan Mekar Mulyo, Kelurahan Gadang, Kota Malang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i1.5676>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2020 Naik*. <https://www.bps.go.id/pressreleases/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>
- Bayu Aji, S., Sutiknjo, T. D., & Dinawati, E. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerepan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1075>
- Departemen Pertanian. (2008). *Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. <http://www.deptan.go.id>
- Departemen Pertanian. (2011). *Pedoman Umum PUAP 2011*.
- Faqih, A., Mutmainah, S., & Wiradinata, R. (2016). Evaluasi Model Cipp Terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Agrijati*, 30(2), 64–71.
- Febriana, R. B. (2017). Evaluasi Dampak Ekonomi Pelaksanaan Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Gapoktan Karya Tani, Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. In *Kebijakan dan Manajemen Publik Perpustakaan Universitas Airlangga* (Vol. 5, Issue 3). Universitas Airlangga.
- Hardiansyah, H. (2014). *Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolanga*. Universitas Gorontalo.
- Kaawoan, G. H. (2014). Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *E-Journal UNSRAT*, 1–17.
- Kurniati, S. A. (2016). Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Agribisnis*, 18(2), 74–91. <https://doi.org/10.31849/agr.v18i2.770>
- Mucharam, L., Mustadjab, M. M., & Koestiono, D. (2016). Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan ( Puap ) Terhadap Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan ( Puap ) Terhadap. *Bisnis Tani*, 2(2), 132–142.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Provinsi Daerah Istimewa

- Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 184.  
<https://doi.org/10.22146/kawistara.32086>
- Rachmawati, I. A., Sidhi, E. Y., & Andajani, W. (2021). Analisis Komparatif Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Antara Petani Anggota Kelompok Tani dan Non-Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Desa. *Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Pertanian (JINTAN)*, 1(1), 61–72.
- Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, W., Yusmini, & Edwina, S. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *JOM Faperta*, 3(2), 1–11.
- Sawerah, S., Novera, K., & Suyatno, A. (2016). EVALUASI Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Pada Usahatani Padi Di Desa Sungai Duri li Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 1(1).
- Sidhi, E. Y., & Samurti. (1988). Analisis Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Desa Mekikis Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). *Agrinika*, 2(2), 115–126.
- SPSS 25 for Windows 10. (n.d.).
- Subaedah. (2017). Evaluasi Pengelolaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Sigi. *Jurnal Katalogis*, 5(2), 159–178.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Wahyudi, K. D. (2012). Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi. *Dian Ilmu*, 11(2), 78–91.